

PEDESTRIAN PERKOTAAN YANG “BERSAHAJA”

Martharia Lidyawati¹

Program Studi Magister Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Pedestrian sebuah kota adalah cerminan dari kota tersebut. Dengan penerapan pedestrian yang “bersahaja” (bersih, ramah, apik dengan jangkauan menyeluruh) memberikan nilai tambah bagi kota tersebut. Beberapa negara di dunia sudah menerapkan konsep tersebut, salah satu contohnya adalah Singapore. Pedestrian yang terkonsep dengan baik disana memberikan kenyamanan bagi masyarakat setempat dan bagi para visitor, serta memberikan peluang bagi negara tersebut untuk menjadi destinasi wisata bagi travelers. Penelitian ini bertujuan untuk membuka wawasan terhadap pedestrian yang “bersahaja” serta memberikan pemahaman akan kebaikan dari adanya penataan pedestrian “bersahaja” di sebuah kota, sehingga pada akhirnya bisa menjadi bahan evaluasi bagi pedestrian yang terdapat di Ibukota Jakarta.

Kata Kunci: *Pedestrian, Bersih, Ramah, Apik, Jangkauan Menyeluruh*

Pendahuluan

Modernisasi kota dan perkembangan teknologi yang semakin canggih memberi perubahan yang signifikan pada sebuah kota. Modernisasi hadir melalui pengembangan kota dengan adanya pembangunan gedung-gedung pencakar langit sementara teknologi dihadirkan melalui kemudahan mobilisasi masyarakat dari satu daerah ke daerah lain dengan tersedianya kendaraan modern (kendaraan roda dua dan roda empat). Terfokusnya perencanaan sebuah kota dalam upaya modernisasi untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, membuatnya mengabaikan kebutuhan pejalan kaki akan lingkungan pedestrian dan trotoar yang nyaman dan aman yang koheren dengan kota modern yang dikembangkan.

Di negara maju seperti Singapore, mobilitas masyarakatnya difasilitasi oleh transportasi umum modern yang memadai dengan pengaturan yang terorganisir. Perencanaan jalur transportasi umum dengan penataan yang terintegrasi membuat masyarakat merasa nyaman dan percaya untuk tetap mengandalkan transportasi umum sebagai moda transportasi utama di Singapore. Kondisi ini memungkinkan tersedianya area pedestrian dan trotoar yang layak dan terpelihara dengan baik bagi pejalan kaki dan pesepeda di Singapore.

Lain halnya dengan di negara berkembang seperti Indonesia, masyarakat yang tinggal di Ibukota Jakarta dimanjakan oleh adanya kendaraan pribadi roda dua dan roda empat. Melonjaknya jumlah penggunaan kendaraan pribadi di jalan raya mendesak terlaksananya pelebaran jalan yang berimbas pada area pedestrian yang semakin menyempit. Perencanaan jalur transportasi umum yang tidak terorganisir dengan baik memperburuk kondisi jalan di Jakarta.

¹ Alumni Program Studi Magister Arsitektur Universitas Kristen Indonesia

Penelitian ini memiliki dua (2) hipotesa, yaitu:

- Hipotesa 1 : Mengikutsertakan perencanaan jalur pedestrian dalam rencana perencanaan dan pengembangan kota sudah selayaknya diaplikasikan untuk memberikan ruang bagi masyarakat dalam menikmati indahnya kota. Perencanaan kota yang demikian akan berpengaruh pada citra kota itu sendiri.
- Hipotesa 2 : Ketersediaan pedestrian yang “bersahaja” di perkotaan memberi dampak positif bagi kesehatan masyarakat dengan meningkatnya minat jogging dan cycling serta menjadi sarana bagi masyarakat untuk bercengkrama.

Beberapa negara lain terkenal dengan eksistensi pedestriannya yang “bersahaja”, peranan pedestrian menjadi penyokong bagi beberapa aspek di negara tersebut. Di Jakarta, penataan kembali pedestrian dan trotoar di Jalan Sudirman-Thamrin sudah selesai terlaksana, penelitian ini bertujuan untuk mengulas peran dan korelasi pedestrian yang sudah di *re-concept* tersebut bagi beberapa aktivitas dan kegiatan masyarakat yang ada di sekitar Jalan Sudirman-Thamrin.

Lingkup pembahasan, yaitu menghadirkan pemahaman bahwa perencanaan jalur pedestrian yang “bersahaja” dan terorganisir dengan baik sudah seharusnya diselaraskan dengan perencanaan pengembangan kota, dan menyajikan beberapa konsep pedestrian terbaik di beberapa negara lain dengan eksistensinya yang mendunia untuk dijadikan tolak ukur atau bahan evaluasi bagi rencana penataan kembali pedestrian dan trotoar di Jakarta.

Metode Penelitian

Beberapa negara di dunia dengan konsep pedestrian terbaik di jadikan sampling dalam penelitian ini, sementara untuk lokasi penelitian difokuskan pada pedestrian di Jalan Sudirman-Thamrin, yang merupakan pusat kegiatan bisnis di Ibukota Jakarta.

Materi penelitian yang akan digunakan adalah:

- Data primer, dikumpulkan dengan melakukan pengamatan fenomenologis dan pengukuran di lapangan.
- Data sekunder, dikumpulkan melalui media internet dengan teknik dokumentasi, kumpulan literatur, artikel, dan peraturan-peraturan yang terkait dengan pedestrian.

Data dan informasi yang dikumpulkan meliputi data dan informasi mengenai konsep penataan pedestrian yang “bersahaja” yang telah diterapkan oleh beberapa negara lain. Hal-hal tersebut diperoleh dari kajian pustaka (data sekunder instansional) dan melalui observasi lapangan.

Analisa data dilakukan dengan metoda kualitatif (*case and field method*). Metoda ini dipakai guna mempelajari latar belakang dan status saat ini dari pedestrian di Sudirman-Thamrin dengan mengambil sampling dari beberapa negara lain yang memiliki konsep pedestrian terbaik.

Analisis Hasil dan Pembahasan

Pengertian dan Fungsi Pedestrian

Istilah pejalan kaki atau pedestrian berasal dari bahasa Latin *pedester*/*pedestris* yaitu orang yang berjalan kaki atau pejalan kaki. Pedestrian juga berasal dari kata *pedos* bahasa Yunani yang berarti kaki sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Pedestrian juga diartikan sebagai pergerakan atau sirkulasi atau

perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (origin) ketempat lain sebagai tujuan (destination) dengan berjalan kaki (Rubenstein, 1992). Shirvani (1985), mengatakan bahwa jalur pejalan kaki harus dipertimbangkan sebagai salah satu perancangan kota. Jalur pejalan kaki adalah bagian dari kota dimana orang bergerak dengan kaki, biasanya di sepanjang sisi jalan. Fungsi jalur pejalan kaki adalah untuk keamanan pejalan kaki pada waktu bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Jalur pedestrian adalah jalur khusus bagi pejalan kaki. Saat ini pedestrian dapat berupa trotoar, pavement, sidewalk, pathway, plaza dan mall.

Menurut Murtomo dan Aniaty (1991) jalur pedestrian di kota-kota besar mempunyai fungsi terhadap perkembangan kehidupan kota, antara lain adalah:

- a. Pedestrianisasi dapat menumbuhkan aktivitas yang sehat sehingga mengurangi kerawanan kriminalitas
- b. Pedestrianisasi dapat merangsang berbagai kegiatan ekonomi sehingga akan berkembang kawasan bisnis yang menarik
- c. Pedestrianisasi sangat menguntungkan sebagai ajang kegiatan promosi, pameran, periklanan, kampanye dan lain sebagainya
- d. Pedestrianisasi dapat menarik bagi kegiatan sosial, perkembangan jiwa dan spiritual
- e. Pedestrianisasi mampu menghadirkan suasana dan lingkungan yang spesifik, unik dan dinamis di lingkungan pusat kota
- f. Pedestrianisasi berdampak pula terhadap upaya penurunan tingkat pencemaran udara dan suara karena berkurangnya kendaraan bermotor yang lewat

Fungsi jalur pedestrian yang disesuaikan dengan perkembangan kota adalah sebagai fasilitas pejalan kaki, sebagai unsur keindahan kota, sebagai media interaksi sosial, sebagai sarana konservasi kota dan sebagai tempat bersantai serta bermain. Sedangkan kenyamanan dari pejalan kaki dalam berjalan adalah adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan berjalan dan dapat dinikmatinya kegiatan berjalan tersebut tanpa adanya gangguan dari aktivitas lain yang menggunakan jalur tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan, fungsi pedestrian atau jalur pejalan kaki adalah:

1. Jalur penghubung antar pusat kegiatan, blok ke blok, dan persil ke persil di kawasan perkotaan.
2. Bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pergantian moda pergerakan lainnya.
3. Ruang interaksi sosial.
4. Pendukung keindahan dan kenyamanan kota.
5. Jalur evakuasi bencana

Sementara untuk pedestrian di Jalan Sudirman-Thamrin, fungsi yang terwakili dari kondisi pedestrian tersebut adalah pedestrian dapat menarik bagi kegiatan sosial, perkembangan jiwa dan spiritual, serta mampu menghadirkan suasana dan lingkungan yang spesifik, unik dan dinamis di lingkungan pusat kota.

Karakteristik Jalur Pedestrian

Pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan, karakteristik jalur pejalan kaki atau pedestrian yang menjadi bahan pertimbangan dalam membangun kawasan perkotaan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik Fisik

Karakteristik ini dipengaruhi oleh dimensi tubuh manusia dan daya gerak yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang bagi gerakan normal manusia. Kemampuan fisik pejalan kaki berhubungan dengan jarak tempuh yang mampu dijalani dipengaruhi oleh:

- Motif dalam berjalan kaki
- Kenyamanan yang dipengaruhi oleh faktor cuaca dan jenis aktivitas.
- Ketersediaan fasilitas kendaraan umum
- Pola guna lahan dan kegiatan (fasilitas yang terdapat di pedestrian)

b. Karakteristik Perilaku

Perilaku pejalan kaki dapat menyebabkan bertambahnya ruang untuk pejalan kaki. Perilaku dimaksud antara lain pejalan kaki yang membawa payung, keranjang belanja bagi wanita, atau kebiasaan untuk berjalan bersama sambil berbincang dalam jalur pejalan kaki membutuhkan tambahan lebar jalur pejalan kaki.

c. Karakteristik Psikis

Karakteristik psikis pejalan kaki berupa preferensi psikologi yang diperlukan untuk memahami keinginan-keinginan pejalan kaki ketika melakukan aktivitas berlalu lintas. Pejalan kaki lebih suka menghindari kontak fisik dengan pejalan kaki lainnya dan biasanya akan memilih ruang pribadi yang lebih luas, sehingga diperlukan jarak membujur yang memadai agar diperoleh gerakan pejalan kaki yang nyaman.

d. Karakteristik Lingkungan

Kriteria perancangan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki, yaitu:

1. Kenyamanan, seperti ketersediaan pelindung terhadap cuaca dan halte angkutan umum.
2. Kenikmatan, seperti kemampuan berjalan kaki dan ketersediaan tanda petunjuk.
3. Keselamatan, seperti keamanan pejalan kaki dengan lalu lintas kendaraan.
4. Keamanan, seperti ketersediaan lampu lalu lintas, kepastian pandangan yang tidak terhalang ketika menyeberang, tidak licin, dan kesesuaian besaran ruang untuk pejalan kaki dengan kondisi lingkungan.
5. Keekonomisan, seperti efisiensi biaya pejalan kaki yang berhubungan dengan tundaan perjalanan dan ketidaknyamanan.
6. Keterkaitan antar kegiatan dan moda transportasi lainnya serta jenis penggunaan lahan atau kegiatan.

Yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pedestrian adalah terwujudnya sosialisasi, rekreasi dan kebebasan yang didukung dengan tersedianya karakter “bersahaja” di pedestrian tersebut, yaitu *bersih*, *ramah* pejalan kaki, aman dengan akses *jangkauan* menyeluruh yaitu dapat dinikmati oleh tiap lapisan masyarakat.

▪ **Bersih**

Pedestrian yang bersih dapat menciptakan suasana nyaman bagi penggunaannya. Definisi bersih disini terkait dengan penataan yang terorganisir, upaya pemeliharaan yang baik dan sikap peduli dari para pengguna pedestrian untuk tidak membuang sampah sembarangan.

▪ **Ramah**

Pedestrian ramah bagi pejalan kaki dengan kelayakan yang didasarkan pada ukuran dan dimensi skala kebutuhan.

▪ **Aman**

Aman mempunyai arti bebas dari ancaman bahaya, gangguan dan terlindungi, dan

terhindar dari rasa takut (artikata.com, 2013). Sedangkan rasa aman menurut Potter dan Perry mengatakan kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologis dan dalam kondisi aman dan tenang (Potter dan Perry, 2006). Jadi dalam hal ini, rasa aman di pedestrian dicapai bila pedestrian dapat meminimalisir kemungkinan cedera pada pengguna, baik yang disebabkan karena tergelincir, terjatuh atau tersenggol oleh kendaraan roda dua (2) yang melintas.

- **Jangkauan menyeluruh**

Aksesibilitas menyeluruh, yaitu pedestrian yang dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat dari berbagai latar belakang, baik tua, muda, orang yang sehat ataupun penyandang disabilitas.

Pedestrian Terbaik di Negara-Negara Lain

Dari Seattle dan New York City hingga London dan sekitarnya, kota-kota global telah menerapkan langkah-langkah untuk membuat jalan pejalan kaki, memperluas jalur sepeda, dan memberikan lebih banyak ruang untuk ruang makan di luar ruangan sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19. Berikut adalah beberapa ruas pejalan kaki paling populer di seluruh dunia menurut artikel dari AFAR-Travel Magazine and Guide²:

1. Strøget (Copenhagen, Denmark)

Dikenal sebagai salah satu jalan perbelanjaan pejalan kaki terpanjang di dunia, Strøget (gambar di atas) membentang sejauh 0,7 mil dari pusat kota bersejarah Copenhagen. (Area pejalan kaki secara teknis adalah kumpulan jalan yang menyebar dari jalan raya pusat ini.) Sejak jalur tersebut menghilangkan kendaraan pada tahun 1962, keberhasilannya dan daya tarik turisnya, telah memengaruhi kota-kota global lainnya untuk menerapkan jenis area bebas mobil yang sama.



Gambar 1. Pedestrian Strøget

2. Rue Mouffetard (Paris, France)

Jalan abad pertengahan di Latin Quarter Paris ini menyeimbangkan titik tumpu antara pengaruh global dan tradisi Prancis dengan cara khas Paris. Jalan pejalan kaki ini, yang oleh orang Paris disebut "la Mouffe," adalah salah satu jalan tertua di Paris. (Ini berasal dari abad ke-12 ketika berfungsi sebagai jalan Romawi.)

² Sumber: <https://www.afar.com/magazine/the-10-best-pedestrian-streets-around-the-world>, Dec 30, 2020



Gambar 2. Pedestrian Rue Mouffetard

3. Carnaby Street (London, England)

Mencakup 14 jalan dengan lebih dari 100 toko dan 60 bar, restoran, dan kafe, Carnaby Street adalah pusat yang ramai di West End London. Jalur ini memiliki sejarah panjang yang penuh warna sebagai rumah dari Pasar Lowndes/Carnaby ke-18 dan tempat kelahiran gerakan budaya "Swinging London" pada tahun 1960-an. (Bintang-bintang termasuk Jimi Hendrix, The Beatles, the Rolling Stones, Brigitte Bardot, dan Elizabeth Taylor semuanya adalah pengunjung tetap Carnaby Street selama waktu itu.) Jalan itu menjadi pejalan kaki pada tahun 1973 dan sejak itu terus menarik seniman, musisi, desainer, dan pembeli melalui lengkungan selamat datang yang ikonik.



Gambar 3. Pedestrian Carnaby Street

4. Qianmen Street (Beijing, China)

Dengan arsitektur dan sejarah tradisional Tiongkok yang berasal dari Dinasti Ming dan Qing (1368–1911), ditambah tempat perbelanjaan dan akomodasi modern (termasuk Hotel Muji), Qianmen Street mewujudkan bakat Beijing dalam memadukan yang lama dengan yang baru secara harmonis. Selain perbelanjaan terkenal, pedestrian ini juga menawarkan landmark lama seperti Quanjude Roast Duck Restaurant, dan Lao She Teahouse, salah satu kedai teh paling terkenal di Beijing.



Gambar 4. Pedestrian Qianmen Street

5. Flower Street (Curitiba, Brazil)

Juga dikenal sebagai Rua das Flores atau Rua XV de Novembro, Flower Street mendapatkan julukannya dari taman bunga yang terawat baik yang dipasang di seluruh mal pejalan kaki. Sebuah tempat berkumpul, pusat perbelanjaan, dan distrik bersejarah yang menyatu menjadi satu, jalan bebas mobil ini disukai oleh turis dan penduduk lokal karena banyaknya tanaman hijau dan barang-barang Brasil. Terletak di Curitiba, ibu kota negara bagian Parana di selatan Brasil, Flower Street menjadi salah satu jalan pejalan kaki utama pertama di negara itu pada tahun 1972.



Gambar 5. Pedestrian Flower Street

6. Buchanan Street (Glasgow, Scotland)



Gambar 6. Pedestrian Buchanan Street

Sejak melarang kendaraan pada tahun 1978, Jalan Buchanan telah berkembang

menjadi pusat distrik perbelanjaan Glasgow. Jalan yang ramai ditandai dengan koleksi department store dan artis jalanan yang semarak, serta tampilan arsitektur Victoria dan Edward yang terpelihara dengan baik. Ini juga merupakan rumah bagi pusat perbelanjaan Buchanan Galleries yang mengesankan dan Glasgow Royal Concert Hall. Meskipun area ini hanya untuk pejalan kaki, namun mudah diakses melalui halte Jalan Buchanan di Glasgow Subway.

7. Lincoln Road (Miami Beach, Florida)

Ada beberapa cara yang lebih baik untuk menghabiskan hari Miami yang hangat selain dengan berjalan-jalan melalui Lincoln Road, jalur pejalan kaki yang hanya beberapa blok dari pantai. Sementara pusat perbelanjaan meliputi kebutuhan pokok mal seperti Athleta dan Urban Outfitters, campuran beragam restoran menawarkan teras luar ruangan yang ideal untuk istirahat tengah hari. Datanglah saat matahari terbenam, nikmati koktail, dan santap di Juvia, restoran atap tingkat penthouse dengan menu yang dipengaruhi oleh gaya memasak Prancis, Jepang, dan Peru.



Gambar 7. Pedestrian Lincoln Road

8. Rue du Petit-Champlain (Québec City, Canada)

Dinamakan berdasarkan Samuel de Champlain, yang mendirikan Kota Québec pada tahun 1608, jalan bersejarah di kota tua Kota Québec ini adalah distrik komersial pertama di Amerika Utara. Dapat dicapai melalui tangga tertua di kota, dibangun pada tahun 1635, yang dikenal sebagai Tangga Breakneck. Selain toko kerajinan dan galeri pengrajinnya, Rue du Petit-Champlain menarik pengunjung karena seni jalanannya yang penuh warna, mencakup mural terkenal yang menggambarkan sejarah lingkungan yang berasal dari abad ke-17.



Gambar 8. Pedestrian Rue du Petit-Champlain

9. Cat Street (Tokyo, Japan)

Membentang sekitar setengah mil antara dua distrik perbelanjaan terbesar di Tokyo, Harajuku dan Shibuya, Cat Street adalah jalan pejalan kaki yang lebih santai yang ditandai dengan toko-toko trendi dan kafe serta restoran yang bergaya. Secara resmi bernama Kyu-Shibuya-gawa Yuhodoro (atau "Jalur Pejalan Kaki Sungai Shibuya Lama"), jalan raya ini dianggap sebagai surga bagi para hipster muda Tokyo.



Gambar 9. Pedestrian Cat Street

10. Third Street Promenade (Los Angeles, California)

Third Street Promenade mencakup tiga blok bebas mobil, hanya berjalan kaki singkat dari Dermaga Santa Monica yang terkenal di dunia. Berbatasan di salah satu ujungnya dengan mal Santa Monica Place dan Wilshire Boulevard di ujung lainnya, jalan ini—dijalankan untuk pejalan kaki pada tahun 1960-an—dipadati dengan restoran, toko, dan artis jalanan yang mencari ketenaran. Ini juga menampilkan beberapa sentuhan California klasik, seperti pohon palem yang melapisi kedua sisi kawasan pejalan kaki, dan air mancur patung di tengah jalan.



Gambar 10. Pedestrian Third Street Promenade

Dari kesepuluh citra pedestrian diatas, dapat disimpulkan bahwa negara-negara tersebut mengusung konsep pedestrian yang bersih, ramah pejalan kaki, dengan penataan yang apik dan jaringan aksesibilitas yang menyeluruh (tua, muda dan kaum disabilitas dapat

menikmatinya). Penataan pedestrian yang terorganisir pada sebuah kota mendatangkan keuntungan bagi sektor pariwisata negara tersebut, yaitu dengan melonjaknya jumlah turis. Untuk diketahui, karakter turis mancanegara pada umumnya adalah sangat menyukai berjalan kaki untuk dapat menikmati kota yang mereka kunjungi.

Jadi, bukan tidak mungkin jika pedestrian di Jalan Sudirman-Thamrin yang merupakan kawasan CBD DKI Jakarta di tata ulang mengacu pada konsep “bersahaja” seperti yang dimiliki oleh kesepuluh negara diatas dapat mendatangkan keuntungan yang sama di sektor pariwisata, bagi negara Indonesia.

Pedestrian Jalan Sudirman-Thamrin, Jakarta

Pemprov DKI akan menata trotoar Sudirman-Thamrin. Ini penampakan konsep sebelum dan sesudah penataan yang dilakukan.³



Gambar 11. Konsep Perencanaan Sebelum dan Sesudah Penataan Pedestrian dan Trotoar Jalan Sudirman-Thamrin

Sebagai kawasan CBD, penataan ulang pedestrian di Jalan Sudirman-Thamrin merupakan hal yang tepat untuk dilakukan oleh Pemprov DKI Jakarta. Terkoneksinya jalur MRT dengan

³ Sumber: <https://news.detik.com/foto-news/d-3902657/before-after-desain-trotoar-sudirman-thamrin-yang-digagas-anies/2>

disediakkannya halte di area trotoar merupakan poin tambah bagi wajah baru pedestrian di Jalan tersebut. Pengembangan yang terorganisir ini pada akhirnya dinilai berhasil dan memberikan citra positif bagi Kota DKI Jakarta.



Gambar 12. Kondisi Pedestrian dan Trotoar Jalan Sudirman-Thamrin Setelah Penataan Ulang

Melalui gambar diatas, jelas bahwa pedestrian Jalan Sudirman-Thamrin juga mengusung konsep “bersahaja”, yaitu: *bersih*, *ramah* pejalan kaki, dengan penataan yang apik dan *jaringan aksesibilitas* yang menyeluruh.



Gambar 13. Aktivitas Cycling di Pedestrian & Trotoar Jalan Sudirman-Thamrin Yang Baru Momentum yang ada tidak dilewatkan oleh masyarakat, mereka menikmati pedestrian baru di Jalan Sudirman-Thamrin dengan bersepeda (seperti terlihat pada gambar diatas).



Gambar 14. Aktivitas Pejalan Kaki & Joging di Pedestrian dan Trotoar Sudirman-Thamrin Yang Baru

Konsep ramah pejalan kaki tercermin melalui gambar diatas, dimana penataan pedestrian baru di Jalan Sudirman-Thamrin sekarang memiliki trotoar luas dengan fasilitas pelengkap seperti yang terangkum pada Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, SE Menteri PUPR, Nomor : 02/SE/M/2018, Tanggal : 26 Februari 2018.

Kesimpulan

Kesuksesan dari penataan ulang pedestrian kawasan Sudirman-Thamrin mampu mempercantik kawasan tersebut, mendatangkan positif vibe bagi masyarakat dengan terlihatnya kegiatan berjalan kaki, bersepeda, dan jogging di area tersebut. Sudah sepatutnya sebuah kota besar dalam perencanaan kotanya menerapkan penataan ulang / peremajaan pedestrian yang berkonsep “bersahaja”, karena selain dapat mempercantik kota, pedestrian yang bersahaja juga dapat menjelma menjadi paru-paru kota dengan penghijauan yang ada di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Rubenstein, Harvey M. 1992. *Pedestrian Malls, Streetcaples, and Urban Spaces*. John Wiley and Sons: USA.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York.
- Rubenstein, Harvey M. 1992. *Pedestrian Malls, Streetcaples, and Urban Spaces*. John Wiley and Sons: USA
- Departemen Pekerjaan Umum. 2014. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Paki di Pawasan Perkotaan*, Jakarta.
- AFAR-Travel Magazine and Guide (2020) (<https://www.afar.com/magazine/the-10-best-pedestrian-streets-around-the-world>), diakses 27 September 2021.
- Detik.com (2018) (<https://news.detik.com/foto-news/d-3902657/before-after-desain-trotoar-sudirman-thamrin-yang-digagas-anies/2>), diakses 27 September 2021.

BIODATA PENULIS

	<p>Martharia Lidyawati S.T., M.Ars. lahir di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Teknik (S1) dari Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia pada bulan Nopermber 2011, dan memperoleh gelar Magister Arsitektur dari Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia pada bulan Nopember tahun 2018</p>
---	---